

# PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN

## Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2019



**Sarilamak  
2020**

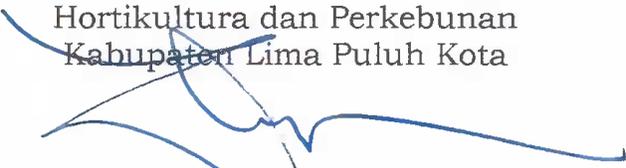
## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, kami dapat menyusun dan menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2109.

Dalam pelaksanaannya Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014, tentang Kinerja Instansi Pemerintah, didalam Peraturan Presiden tersebut mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Negara untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini masih terdapat kekurangandan jauh dari sempurna olehkarena itu saran dan kritik dari semua pihak sangat kami harapkan demi kesempurnaan laporan di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya kepada kita semua dalam melaksanakan tugas dan pengabdian kepada agama, nusa dan bangsa. Amin.

Sarilamak, Februari 2020  
Kepala Dinas Tanaman Pangan  
Hortikultura dan Perkebunan  
Kabupaten Lima Puluh Kota

  
Ir. Eki Hari Purnama, Msi  
NIP. 19660828 199803 1 002

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Ringkasan Eksekutif	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas dan Wewenang	2
1.3. Dasar Hukum	3
BAB II : PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	5
2.1. Rencana Strategis	5
2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2019	7
BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA	8
3.1. Capaian Kinerja Organisasi	8
3.2. Hasil Pengukuran Kinerja	10
3.3. Analisis dan Capaian Kinerja	11
3.4. Realisasi Anggaran	33
BAB IV : PENUTUP	34
Lampiran	
1. Perjanjian Kinerja	35
2. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2019	38

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta berorientasi kepada hasil (***result oriented governement***), perlu adanya **sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah**. Sedangkan untuk mengetahui tingkat akuntabilitas tersebut, perlu adanya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP). Dengan telah selesainya pelaksanaan tahun anggaran 2019, sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, semua instansi pemerintah, wajib menyusun LKjIP.

LKjIP juga berfungsi sebagai sebagai alat kendali dan alatpenilai kinerja secara kuantitatif dan perwujudan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan menuju terwujudnya good governanceyang didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara umum capaian sasaran Dinas tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota seperti yang ditargetkan dalam Rencana Strategis, menunjukkan perkembangan yang baik, meskipun beberapa indikator masih memerlukan kerja keras dan perhatian tidak hanya dari aparatur, namun juga masyarakat yang merupakan tujuan dari hampir seluruh pelayanan yang diterapkan.

Pada tahun 2019 Dinas Tanaman pangan Hortikultura dan perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota melaksanakan sejumlah Kegiatan dengan Jumlah anggaran Rp. 17.849.682.359,- dengan realisasi Rp.16.550.380.241,- dengan persentase 92,72%, dan realisasi fisik 96,04%.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam rangka menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis, transparan, akuntabel, efisien dan efektif, penilaian dan pelaporan kinerja pemerintah daerah menjadi bagian kunci dalam proses penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Untuk itu, pelaksanaan otonomi daerah perlu mendapatkan dorongan yang lebih besar dari berbagai elemen masyarakat, termasuk dalam pengembangan akuntabilitas melalui penyusunan dan pelaporan kinerja pemerintah daerah.

Akuntabilitas tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyusunan Laporan Kinerja. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan dalam melaksanakan tugas dan fungsi selama tahun 2019 dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visinya. LKjIP ini juga disusun sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja serta sebagai salah satu alat untuk mendapatkan masukan bagi *stake holders* demi perbaikan kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan. Laporan Kinerja juga merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2019 berisi ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen perencanaan. Pencapaian sasaran tersebut disajikan berupa informasi mengenai pencapaian sasaran RPJMD Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019. Realisasi pencapaian indikator sasaran disertai dengan

penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja dan perbandingan capaian indikator kinerja dan perbandingan capaian indikator sasaran. Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi dokumen laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi.

## **1.2 Tugas dan Wewenang**

Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang tanaman pangan hortikultura dan perkebunan serta tugas pembantuan.

### **Fungsi**

- a. Pelaksanaan kebijakan dibidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dan penyuluhan tanaman pangan hortikultura dan perkebunan.
- b. Penyusunan program penyuluhan tanaman pangan hortikultura dan perkebunan
- c. Pengembangan prasarana dan sarana tanaman pangan hortikultura dan perkebunan
- d. Pengembangan pembiayaan dan investasi tanaman pangan hortikultura dan perkebunan
- e. Pengawasan mutu, peredaran dan pengendalian penyediaan benih tanaman
- f. Pengawasan penggunaan sarana tanaman pangan , hortikultura dan perkebunan
- g. Pembinaan produksi di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
- h. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman
- i. Pengendalian dan penanggulangan bencana alam
- j. Pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan hortikultura dan perkebunan
- k. Pelaksanaan penyusunan data statistik tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan

1. Pelaksanaan penyuluhan tanaman pangan hortikultura dan perkebunan
- m. Pemberian izin usaha/rekomendasi teknis tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
- n. Pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
- o. Pelaksanaan administrasi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan

### **1.3 Dasar Hukum**

Penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019 dilakukan dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang mengaturnya serta Peraturan Daerah terkait dengan Dokumen Perencanaan antara lain :

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme ;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016-2021 ;
6. Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 3 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara reviu Atas Laporan Kinerja Instansi pemerintah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota adalah untuk memberikan informasi mengenai perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja Pemerintah Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Anggaran 2019. Identifikasi keberhasilan, permasalahan dan solusi yang tertuang dalam Laporan Kinerja, menjadi sumber untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang. Dengan pendekatan ini, Laporan Kinerja sebagai proses evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perbaikan yang berkelanjutan di pemerintah untuk meningkatkan kinerja pemerintahan melalui perbaikan pelayanan publik.

Sasaran penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota adalah :

1. Untuk mengukur sejauh mana ketepatan rumusan unsur-unsur kunci dalam perencanaan ;
2. Ketepatan menentukan target jangka pendek dan jangka panjang ;
3. Ketepatan dan keselarasan penjabaran tujuan dan sasaran dinas dalam Perjanjian Kinerja ;
4. Sejauh mana pencapaian target pada Perjanjian Kinerja yang terealisasi .

## **BAB II**

### **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

#### **A. RENCANA STRATEGIS**

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2016-2021 yang telah ditetapkan merupakan komitmen bersama dalam menetapkan kinerja dengan tahapan-tahapan yang terencana dan terprogram secara sistematis melalui penataan, penertiban, perbaikan, pengkajian, pengelolaan terhadap sistem, kebijakan dan peraturan perundang-undangan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi. Renstra tersebut telah dilakukan reviu pada tahun 2018 dan dilakukan perubahan misi dan tujuan serta sasaran yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Reviu Renstra Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2016-2021 dilakukan untuk menyesuaikan dengan Renstra Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan yang telah direviu. Renstra tersebut juga telah diselaraskan dengan arah kebijakan dan program Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan yang disesuaikan dengan pembangunan nasional yang telah ditetapkan dalam Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2010-2035 dan Pembangunan Jangka menengah (PJM) tahun 2016-2021, sebagai pedoman dan pengendalian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan dalam pencapaian visi dan misi serta tujuan organisasi. Untuk memberi gambaran substansi mengenai Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura diuraikan sebagai berikut :

Dalam rangka mensukseskan Misi Daerah “Meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui revitalisasi perekonomian dan reformasi kelembagaan berbasis masyarakat dengan pemanfaatan potensi daerah” maka Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota menerjemahkan misi tersebut kedalam Tujuan Dinas, yaitu **“Optimalisasi Potensi Daerah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”**

Untuk mencapai tujuan diatas, maka dirumuskan beberapa sasaran, Sasaran pertama yang ingin dicapai dinas adalah Meningkatnya produksi

tanaman pangan hortikultura dan perkebunan, dengan 3 indikator yaitu persentase peningkatan produksi tanaman pangan, persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura dan persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan.

Dalam RPJMD terdahulu ditetapkan 5 Komoditi utama pertanian yaitu Padi, Jagung, Jeruk, Gambir dan Kakao, maka dalam perencanaan kali ini ditetapkan 9 komoditi utama pertanian yaitu padi, Jagung, Ubikayu, Jeruk, Manggis, Cabe, Kakao, Gambir dan Kopi Arabika.

Untuk menghitung persentase peningkatan produksi tanaman pangan, ditentukan komoditi utama tanaman pangan yaitu Padi dan Jagung. Komoditi Tanaman Pangan selain Padi dan Jagung, antara lain adalah Ubi Kayu, Ubi Jalar, Talas dan lainnya.

Untuk menghitung persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan, ditentukan 3 komoditi utama tanaman perkebunan yaitu Kakao, Gambir, dan Kopi. Dengan target produksi sebagai berikut :

Pada sasaran meningkatnya nilai tambah dan daya saing produk/komoditi pertanian ditetapkan indikator sasaran, yaitu persentase peningkatan jumlah kelompok usaha pengolahan hasil tanaman pangan hortikultura dan perkebunan. Seiring dengan bertambahnya kelompok pengolahan hasil dan pemasaran yang terbina oleh Dinas diyakini dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditi pertanian.

Untuk memudahkan dalam pengukuran keberhasilan dan menjelaskan hubungan kausalitas antara Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama selama tahun 2016 – 2021 dapat dideskripsikan sebagai berikut ini :

Tabel : 2.1 TUJUAN SASARAN STRATEGIS INDIKATOR KINERJA

No	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Utama
1.		Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan
			Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura
			Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan
2.	Optimalisasi Potensi daerah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	Meningkatnya Jumlah kelompok Pengolahan Hasil/ Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan yang aktif	Persentase Peningkatan kelompok pengolahan Hasil tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang aktif
3.		Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja, Keuangan dan Reformasi Birokrasi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan	Indeks RB Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan

## B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Tabel. 2.2 Perjanjian kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator Utama	Satuan	Target
1.	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	%	3,00
		Persentase PeningkatanProduksi TanamanHortikultura	%	3,00
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	%	3,00
2.	Meningkatnya Jumlah kelompok Pengolahan Hasil/ pemasaran Produk Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Persentase Peningkatan kelompok pengolahan Hasil tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang aktif	%	18,00
3.	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja, Keuangan dan Reformasi Birokrasi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan	Indeks RB Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan	point	65,00

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah. Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan selaku pengemban amanah masyarakat melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2016-2021 maupun Rencana Kerja Tahun 2019. Sesuai dengan ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang ditetapkan untuk mewujudkan misi dan visi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan.

#### **3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI**

Pengukuran Capaian Kinerja Badan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2019 dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja pada tahun bersangkutan

2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun bersangkutan dengan tahun lalu
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan
4. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan.
5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya
6. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk mempermudah interpretasi atas pencapaian sasaran strategis, Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokkan sebagai berikut :

No.	Klasifikasi Penilaian	Predikat
1.	91% - 100 %	Sangat Tinggi
2.	76% - 90%	Tinggi
3.	66% - 75%	Sedang
4.	51% - 65%	Rendah
5.	≤ 50%	Sangat Rendah

### 3.2. HASIL PENGUKURAN KINERJA

Hasil pengukuran kinerja sebagaimana tabel berikut :

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	% capaian	Predikat
1	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	3,00	-5,42	-180,62	Sangat Rendah
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	3,00	76,55	2551,62	Sangat Tinggi
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	3,00	3,72	124,00	Sangat Tinggi
2	Meningkatnya Jumlah kelompok Pengolahan Hasil/ pemasaran Produk Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Persentase Peningkatan Jumlah kelompok pengolahan Hasil tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang aktif	18,00	12,5	69,44	Sedang
3	Meningkatnya Akuntabilitas Laporan Keuangan dan Kinerja Dinas	Capaian Nilai Sakip	65,00	64,34	98,98%	Sangat Tinggi

### 3.3. ANALISIS DAN CAPAIAN KINERJA

#### 3.3.1. Capaian Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan

Capaian Persentase peningkatan Produksi Tanaman Pangan diperoleh dengan merata-ratakan capaian persentase Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan ubi kayu.

No	Komoditi	Realisasi 2018	Realisasi 2019		Peningkatan Produksi Tanaman Pangan
			Ton	%	
1	Padi	223.075,28	237.028,57	6,25	-5,42
2	Jagung	38.839,80	41.132,90	5,90	
3	Ubi Kayu	88.999,20	63.710,00	- 28,42	

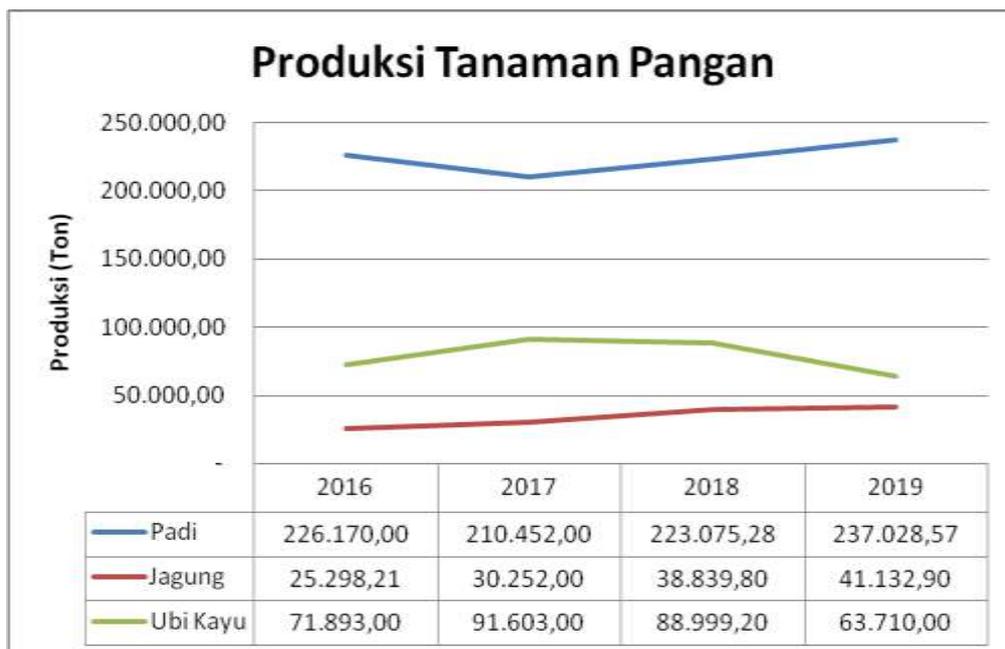
Data angka sementara Statistik Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019

Capaian Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Lima Puluh Kota dari tahun ketahun bergerak fluktuatif. Secara umum produksi komoditi tanaman pangan bergerak positif dari tahun ke tahun.

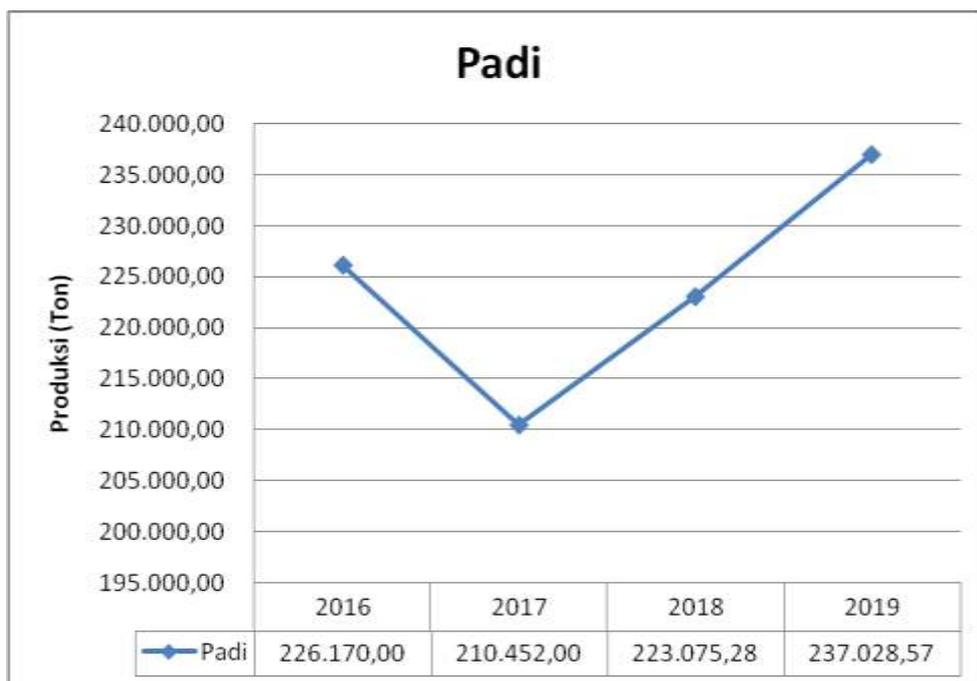
No	Komoditi	Produksi			
		2016	2017	2018	2019
1	Padi	226.170,00	210.452,00	223.075,28	237.028,57
2	Jagung	25.298,21	30.252,00	38.839,80	41.132,90
3	Ubi Kayu	71.893,00	91.603,00	88.999,20	63.710,00

Pada Tahun 2017 terjadi musim kemarau, yang mengakibatkan petani beralih dari komoditi padi ke komoditi Palawija seperti Jagung dan ubi kayu. Namun tahun berikutnya produksi komoditi padi berangsur mambaik kembali. Sementara produksi komoditi ubi kayu perlahan menurun karena rendahnya harga ubi kayu sehingga petani kembali membudidayakan padi dan komoditi lainnya.

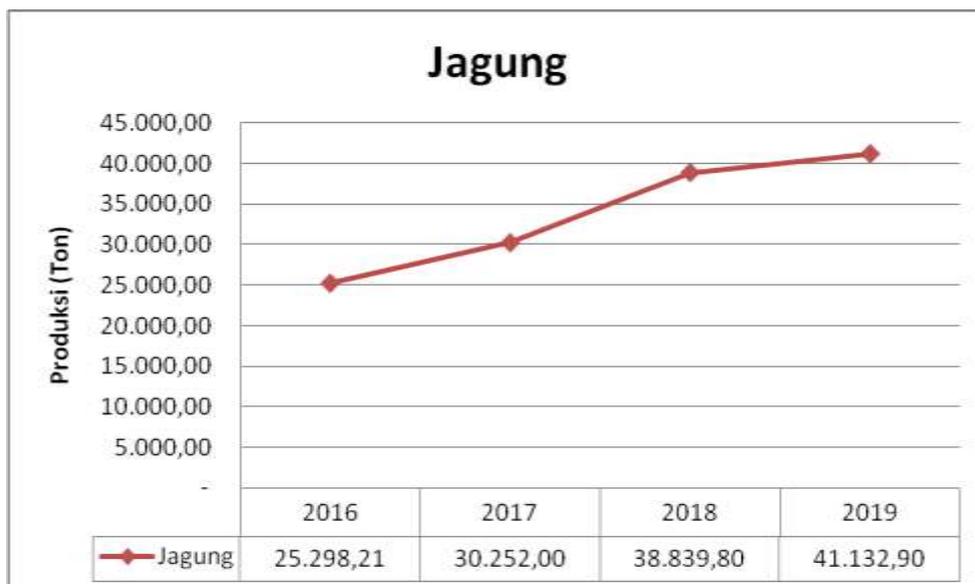
Grafik Produksi Tanaman Pangan.



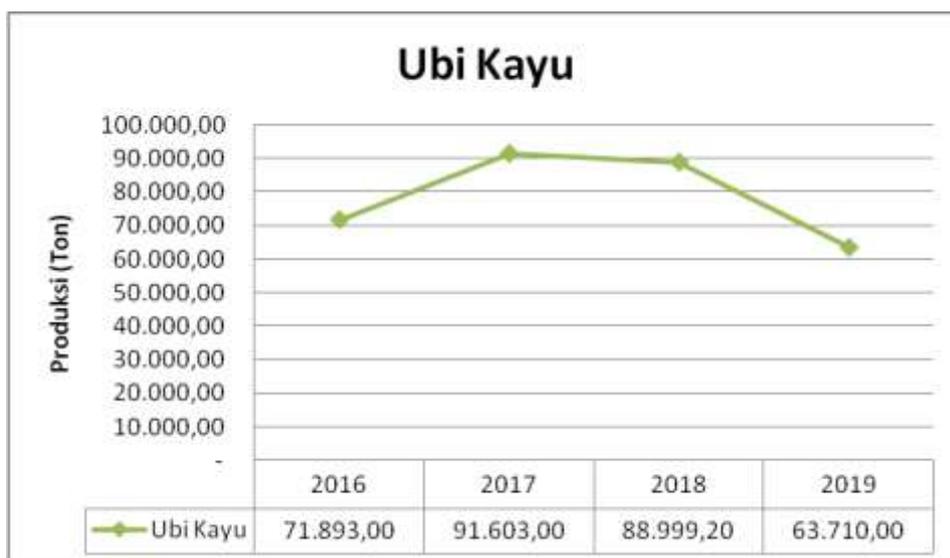
Grafik Produksi Tanaman Padi



Grafik Produksi Tanaman Jagung



Grafik Produksi Tanaman Ubi Kayu



Persentase peningkatan produksi tanaman pangan mengalami penurunan 5,42% dari target peningkatan 3%. bila ditinjau dari capaian perkomoditi, tanaman padi memberikan kontribusi peningkatan produksi sebesar 6,25%, tanaman jagung berkontribusi peningkatan produksi sebesar 5,90%, sementara ubi kayu mengalami penurunan produksi yang besar ditahun 2019, yaitu mencapai 28,42%.

Melalui APBD telah dilakukan rangkaian kegiatan untuk mendukung peningkatan produksi padi, antara lain adalah :

- 1) Pertemuan Sekolah Lapang dan Demplot Padi Salibu, dilaksanakan di 2 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Sumber Rezeki/ Nagari Mungo Kec. Luak dan Keltan Setangkai Boneh Nag. Situjuah Batua Kec. Situjuah Limo Nagari.
- 2) Sekolah Lapang dan Demplot Padi Gogo, dilaksanakan di 4 kelompok tani yaitu Keltan Tani Subur Nag. Situjuah Batua Kec. Situjuah Limo Nagari, Keltan Super Bunga Tanjung Nag. Harau Kec. Harau, Keltan Kumbang Saiyo Nag. Mungo Kec. Luak, Keltan Jabal Nur Nag. Taram Kec. Harau.

Peningkatan produksi jagung mencapai 5,44% ditahun 2019 disebabkan karena musim kemarau relatif panjang, sehingga banyak petani sawah tadah hujan beralih ke komoditi palawija, terutama jagung.



Sekolah Lapang Padi Salibu



Sekolah Lapang Jagung



Sekolah Lapang Padi Gogo



Sekolah Lapang Padi Salibu

Fasilitasi kegiatan APBD untuk peningkatan produksi jagung antara lain berupa Pertemuan Sekolah Lapang dan Demplot Jagung TOT, dilaksanakan di 2 kelompok Tani yaitu Keltan Sinamar Nag. VII Koto Talago Kec. Guguak dan Keltan Super Rocky Nag Balai Panjang Kec. Lareh Sago Halaban.

Melalui kegiatan APBN difasilitasi bantuan benih jagung hibrida sebanyak 30.825 Kg, atau seluas 2.055 Ha yang tersebar di 265 kelompok tani di 13 kecamatan.

Penurunan produksi ubi kayu ditahun 2019, disebabkan oleh rendahnya animo masyarakat dalam membudidayakan ubi kayu, mengingat hingga akhir tahun 2018 harga ubi kayu sangat rendah hingga mencapai dibawah Rp.1000,00 per kilo. Hal ini menyebabkan petani enggan membudidayakan ubi kayu, dan cenderung ke komoditi palawija lainnya, terutama jagung.

### 3.3.2. Capaian Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura

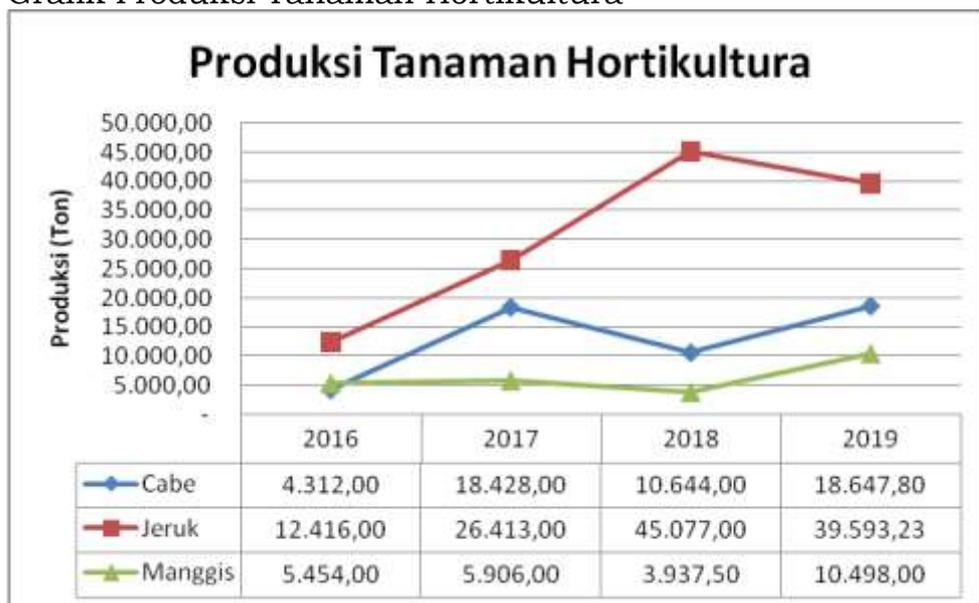
No	Komoditi	Realisasi 2018	Realisasi 2019		Peningkatan Produksi Tanaman Pangan
			Ton	%	
1	CABE	10.644,00	18.647,80	75,20	76,55
2	JERUK	45.077,00	39.593,23	-12,17	
3	MANGGIS	3.937,50	10.498,00	166,62	

Data angka sementara Statistik Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota

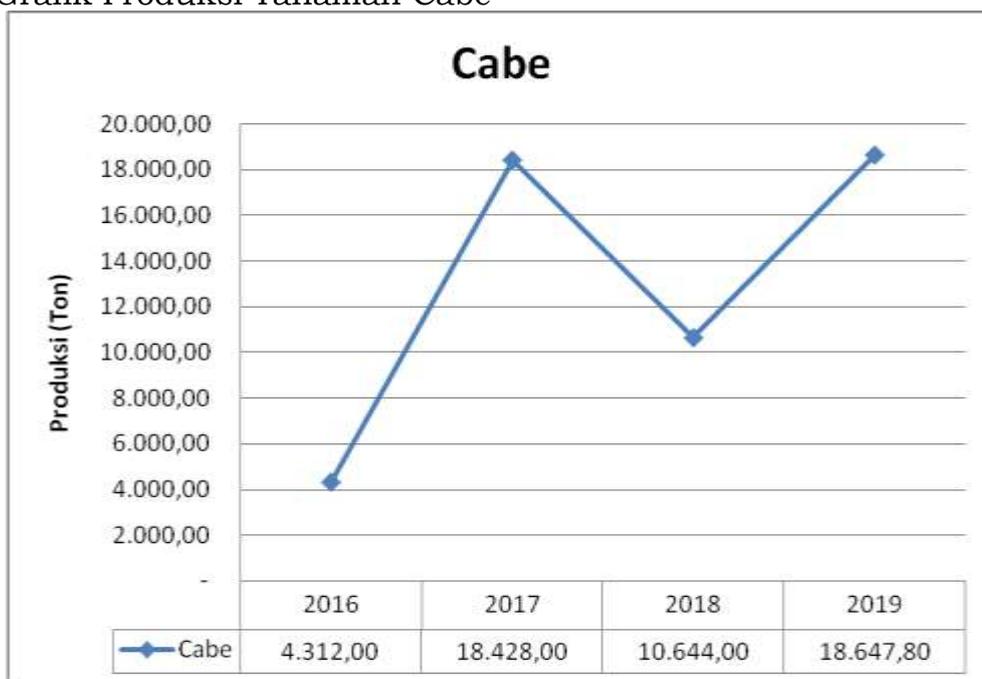
Peningkatan produksi tanaman hortikultura mengalami lonjakan yang sangat besar pada tahun ini melebihi target yang ditetapkan untuk komoditi cabe dan manggis. Produksi jeruk sebenarnya sudah baik, namun karena tahun 2018 mengalami panen raya, sehingga pada tahun 2019 produksi menurun. Komoditi jeruk umumnya mengalami panen raya 2-3 tahun sekali. Sementara komoditi cabe dan manggis mengalami peningkatan pada tahun 2019 setelah tahun 2018 mengalami penurunan produksi.

No	Komoditi	Produksi			
		2016	2017	2018	2019
1	Cabe	4.312,00	18.428,00	10.644,00	18.647,80
2	Jeruk	12.416,00	26.413,00	45.077,00	39.593,23
3	Manggis	5.454,00	5.906,00	3.937,50	10.498,00

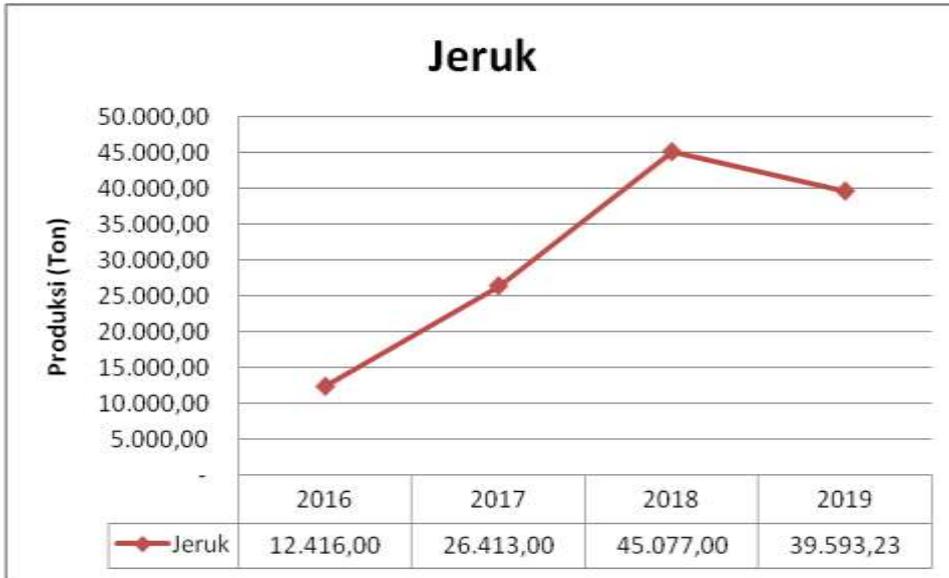
Grafik Produksi Tanaman Hortikultura



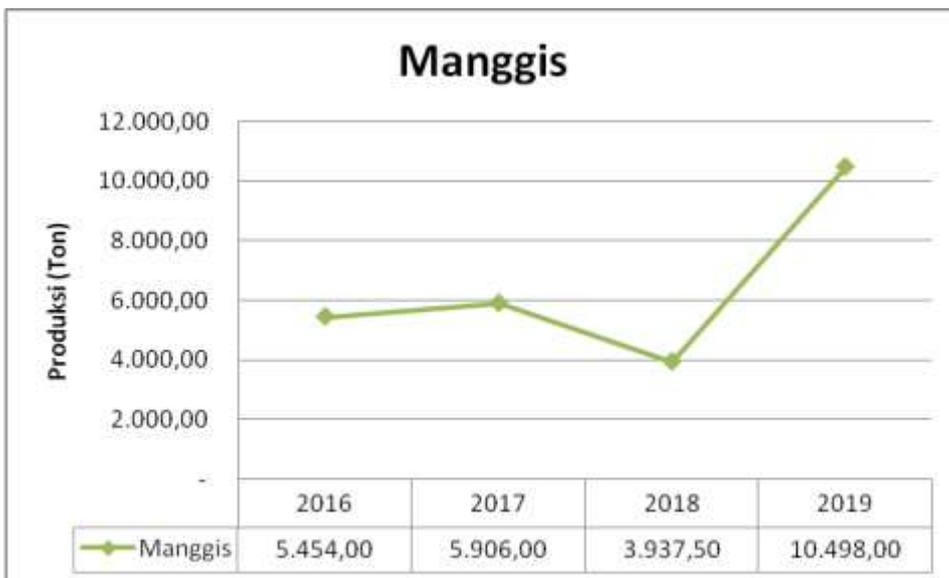
Grafik Produksi Tanaman Cabe



Grafik Produksi Tanaman Jeruk



Grafik Produksi Tanaman Manggis



Persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan capaian 76,55% dari target peningkatan 3%. bila ditinjau dari capaian perkomoditi, komoditi cabe memberikan kontribusi peningkatan produksi sebesar 75,20%, komoditi jeruk mengalami penurunan produksi sebesar 12,17%, sementara Manggis mengalami peningkatan produksi yang tiga kali lipat, mencapai 166,62%.

Peningkatan produksi cabe mampu mencapai 76,55% disebabkan karena pada tahun 2019 pengembangan cabai mendapat fasilitasi melalui APBD kegiatan Sekolah Lapang GAP cabai yang dilaksanakan di Kelompok Tani Saiyo Sakato Nagari Balai Panjang Kec. Lareh Sago Halaban .



SL GAP Jeruk



SL GAP Cabe

Produksi jeruk mengalami penurunan 12,17% ditahun 2019 disebabkan karena adanya serangan lalat buah, terutama di kawasan jeruk Gunung Omeh. Penerapan SOP (Standar Operasional Prosedur) Budidaya Jeruk Jesigo tidak banyak diterapkan oleh petani, termasuk di kawasan sentra Jesigo, Gunung Omeh. Distanhortbun melalui APBD telah melakukan rangkaian kegiatan untuk meningkatkan produksi jeruk di tahun 2019 ini antara lain berupa :

- a. SL GAP Jeruk dilaksanakan pada Kelompok Lembah Kenawai Nagari Pauah Sangik Kec. Akabiluru.

- b. Pengembangan Tanaman Jeruk seluas 4 Ha berupa bantuan benih dan sarana produksi pendukung pada 4 kelompok tani yaitu Keltan Pinang Sabatang Nagari Sungai Naniang Kec. Bukik Barisan seluas 1 Ha; Keltan Subur Nagari Baruah Gunuang Kec. Bukik Barisan seluas 1 Ha; Keltan Padang Lowe Sakato Nagari Baruah Gunuang Kec. Bukik Barisan seluas 1 Ha; Keltan Pelita Harapan Nagari Sungai Naniang Kec. Bukik Barisan seluas 1 Ha.

Sementara melalui kegiatan APBN difasilitasi rangkaian kegiatan untuk meningkatkan produksi jeruk yaitu :

1. Pengembangan Kawasan jeruk seluas 25Ha berupa bantuan benih dan saprodi pada 8 Kelompok tani di 6 Kecamatan.
2. Pemeliharaan jeruk seluas 50Ha berupa bantuan pupuk untuk 23 Kelompok Tani di 5 Kecamatan.

Diperkirakan peningkatan produksi jeruk akan melonjak ditahun 2020, mengingat musim panen raya yang terjadi setiap 2 tahun sekali.

Peningkatan produksi manggis sebesar 166,62% disebabkan oleh periode panen raya yang terjadi ditahun 2019. Adapun Fasilitasi Kegiatan APBD dalam mendukung peningkatan produksi manggis ini antara lain adalah :

1. Bimtek Manggis dilaksanakan pada Kelompok Tani Sepakat Nagari Guguak VIII Koto Kec. Guguak.
2. Pengembangan Tanaman Manggis seluas 20.5 Ha berupa bantuan benih dan sarana produksi pendukung pada 8 kelompok tani yaitu Keltan Karambia Nan Tigo Duo Nagari Guguak VIII Koto Kec. Guguak seluas 2.5 Ha, Keltan Tunas Permata Jaya Nagari Baruah Gunuang Kec. Bukik Barisan seluas 1 Ha, Keltan Jambu Mawar Nagari Baruah Gunuang Kec. Bukik Barisan seluas 1 Ha, Keltan Talang Sakato Nagari Baruah Gunuang Kec. Bukik Barisan seluas 1 Ha, Keltan Saiyo Sakato Nagari Maek Kec. Bukik Barisan seluas 1 Ha, Keltan Sago Putri Nagari Sungai Kamuyang Kec. Luak seluas 2 Ha, Keltan Bungo Tanjuang Nagari Sungai Kamuyang Kec. Luak

seluas 2 Ha, Keltan Usaha Bersama Nagari Sungai Kamuyang Kec. Luak seluas 2 Ha, Keltan Durian Ampek Nagari Sungai Kamuyang Kec. Luak seluas 2 Ha, Keltan Baringin Nagari Sungai Kamuyang Kec. Luak seluas 2 Ha, dan Keltan Melayu Sepakat Nagari Taram Kec. Harau seluas 4 Ha.

### 3.3.3. Capaian Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan

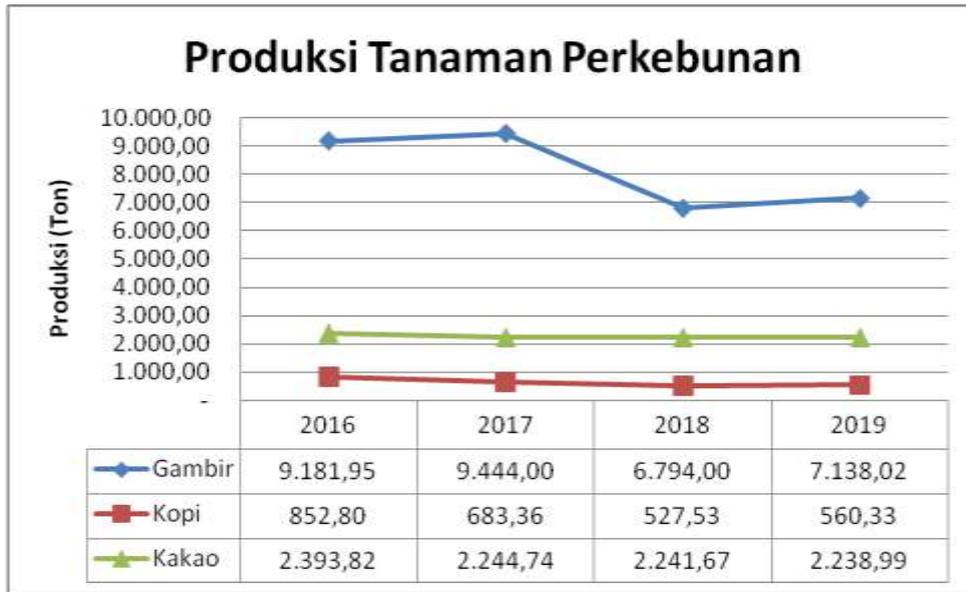
No	Komoditi	Realisasi 2018	Realisasi 2019		Peningkatan Produksi Tanaman Pangan
			Ton	%	
1	Gambir	6.794,00	7.138,02	5,06	3,72
2	Kopi	527,53	560,33	6,22	
3	Kakao	2.241,67	2.238,99	- 0,12	

Data angka sementara Statistik Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota

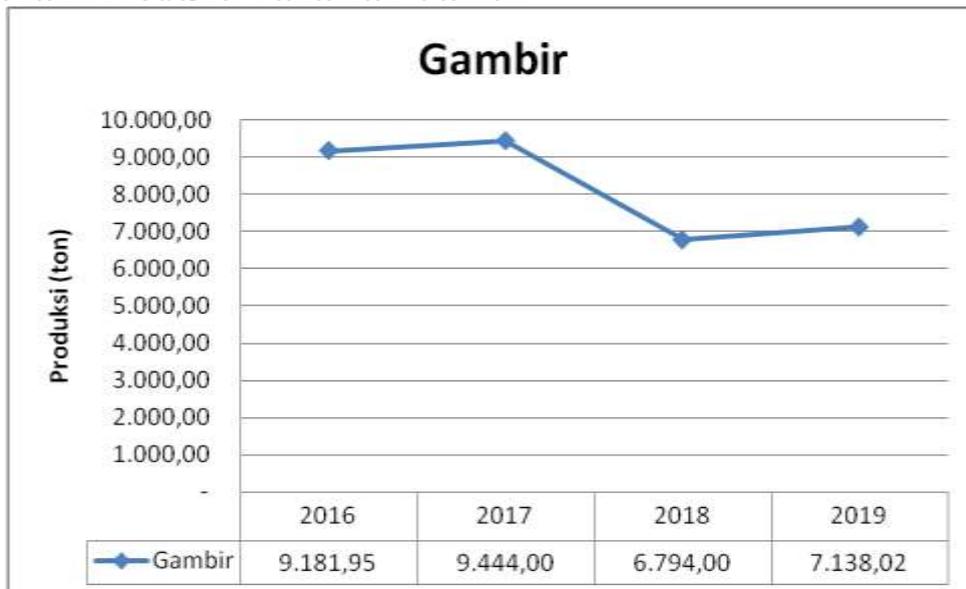
Produksi Tanaman Perkebunan secara umum mengalami peningkatan pada tahun 2019.

No	Komoditi	Produksi			
		2016	2017	2018	2019
1	Gambir	9.181,95	9.444,00	6.794,00	7.138,02
2	Kopi	852,80	683,36	527,53	560,33
3	Kakao	2.393,82	2.244,74	2.241,67	2.238,99

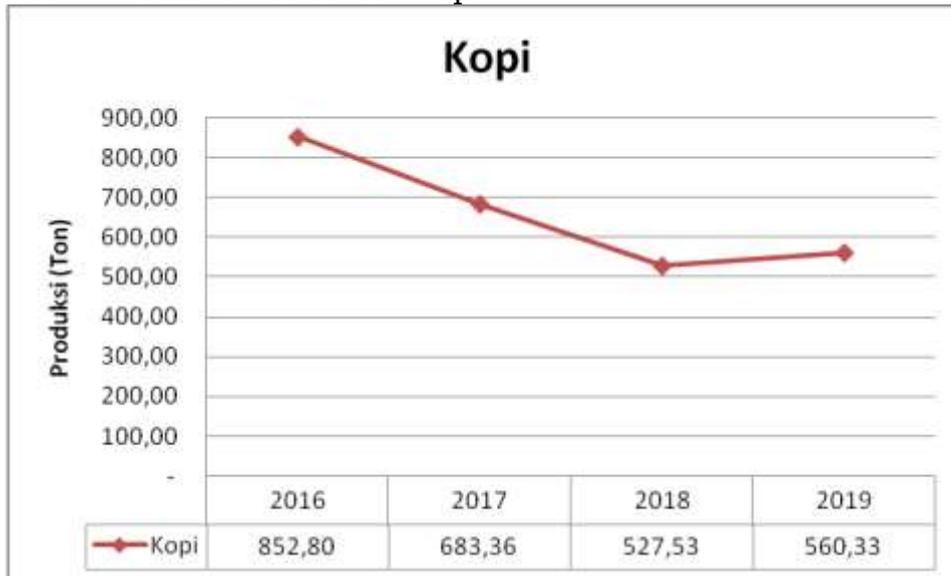
Grafik Produksi Tanaman Perkebunan



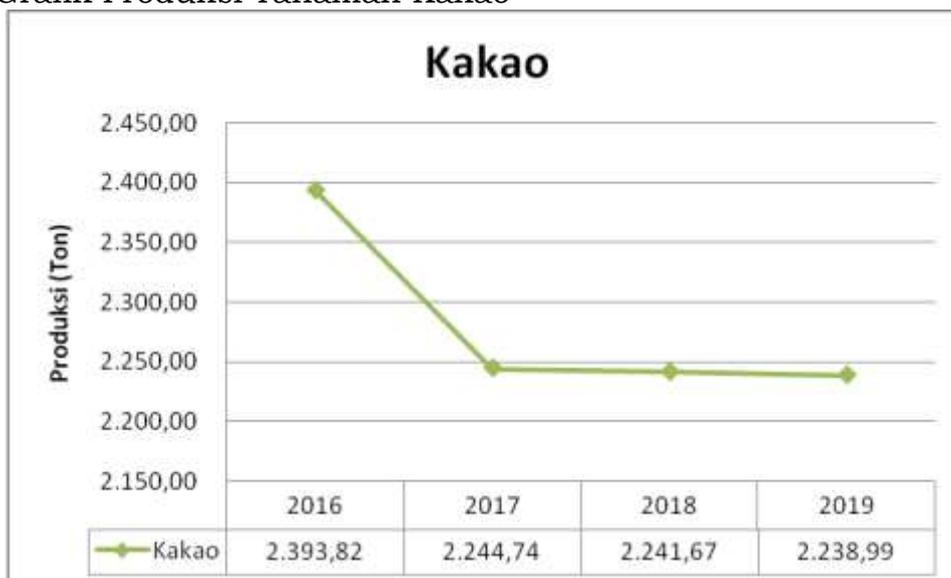
Grafik Produksi Tanaman Gambir



Grafik Produksi Tanaman Kopi



Grafik Produksi Tanaman Kakao



Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan capaian 3,72% dari target peningkatan 3%. bila ditinjau dari capaian perkomoditi, komoditi Gambir memberikan kontribusi peningkatan produksi sebesar 5,06%, komoditi Kopi mengalami peningkatan produksi sebesar 6,22%, sementara Kakao mengalami penurunan produksi sebesar 0,12% dibandingkan tahun sebelumnya.



Sekolah Lapang Tan. Perkebunan

Peningkatan Produksi Gambir mencapai 5,06% disebabkan karena pada tahun 2019 harga komoditi gambir relatif stabil dibanding tahun sebelumnya yang sangat fluktuatif. Pada tahun 2019 harga gambir berkisar antara Rp. 20.000,- sampai Rp. 30.000,- .

Adapun dukungan APBD dalam peningkatan produksi gambir anatara lain adalah Pembinaan dan Bimbingan Teknis Pengembangan Tanaman Gambir yang dilaksanakan di kelompok tani Maronggiang Sakato dan Bandar Kubu Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan

Produksi Kopi merupakan kumulatif dari Produksi Kopi Arabika dan Kopi Robusta di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kopi Robusta merupakan kopi yang sudah lama dibudidayakan di Kabupaten Lima Puluh Kota, sementara Kopi Robusta adalah kopi yang baru dikembangkan dan diproyeksikan menjadi komoditi unggulan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Produksi Kopi pada tahun 2019 meningkat sebesar 6,22%. Peningkatan ini berasal dari peningkatan produksi kopi arabika, yang ditahun 2018 sebesar 9,14 ton menjadi 52,95 ton di tahun 2019. Sementara Kopi Robusta menurun dari tahun 2018 sebesar 518,37 ton menjadi 507,38 ton di tahun 2019. Hal ini disebabkan karena arah pengembangan kopi di Kabupaten Lima Puluh Kota beralih dari Kopi Robusta menjadi Kopi Arabika. Hal ini disebabkan harga jual kopi arabika yang lebih baik, dan permintaan pasar yang lebih luas dibandingkan kopi robusta.

Berdasarkan Laporan Harga pasar Komoditi Perkebunan tahun 2019, harga kopi robusta rata rata Rp. 24.642,- /Kg, sementara harga Kopi Arabika Rp.72.717,-/Kg.

Adapun dukungan APBD dalam memfasilitasi peningkatan produksi Kopi antara lain adalah Bimbingan Teknis Tanaman Kopi yang dilaksanakan di Kelompok Tani KWT Saiyo Nagari Talang Anau Kecamatan Bukit Barisan.

Produksi Kakao mengalami penurunan 0,12% ditahun 2019 disebabkan karena adanya alih komoditi, dari tanaman kakao ke komoditi lain seperti jeruk, jagung dll. Luas tanam kakao di tahun 2018 seluas 8.557 Ha menurun menjadi 7.652 Ha di tahun 2019, berdasarkan data statistik tanaman perkebunan tahun 2019. Salah satu penyebab beralihnya petani dari komoditi kakao ini disebabkan karena serangan Helloweltis, PBK, Hama tupai, busuk buah dan virus VSD (Vascular Streak Diaback).

Adapun dukungan APBD dalam memfasilitasi peningkatan produksi Kakao antara lain adalah:

- 3.3.3.1.1. Bimbingan Teknis Tanaman Kakao yang dilaksanakan di 2 lokasi kelompok tani yaitu kelompok tani Berkah Nagari Sariiek Laweh Kecamatan Akabiluru, dan kelompok tani KWT Saiyo Nagari Bukik Sikumpa Kecamatan Lareh Sago Halaban. SL GAP Tanaman Kakao
2. SL GAP Tanaman Kakao di Kelompok Tani KWT Satampang Boniah Nagari Batu Balang Kecamatan Harau,

#### **3.3.3.4. Capaian Persentase Peningkatan Jumlah Kelompok Pengolahan Hasil Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan yang aktif**

Kelompok pengolahan hasil tanaman pangan, Hortikultura dan Perkebunan yang aktif ditahun 2018 berjumlah 38 kelompok, yang terbagi atas 23 Kelompok Pengolahan Hasil Tanaman Pangan, 6 Kelompok Pengolahan Hasil tanaman Hortikultura dan 9 Kelompok Pengolahan Hasil

Tanaman Perkebunan, dengan total 32 kelompok pengolahan hasil, 6 kelompok pengolahan terdaftar di tanaman pangan dan terdaftar pula di Hortikultura)

Pada Tahun 2019 ditetapkan target berupa persentase peningkatan jumlah kelompok pengolahan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang aktif sebesar 18%, atau bertambah jumlah kelompok pengolahan hasil sebanyak 7 kelompok baru. Jumlah Kelompok Pengolahan Hasil Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan pada tahun 2019 adalah 34 kelompok dengan rincian sebagai berikut:

2019			
No	Kelompok UP3HP	Komoditi	Alamat
1	Gapoktan Elok Basamo	Rumah dan Alat Pengolahan Gambir	Nagari Banja Laweh Kec. Bukit Barisan
2	KEP Gapoktan Situ Banda	Ubi Kayu, Talas	Nag. Sit Banda Dalam Kec. Situjuah Limo Nagari
3	Poktan Agri Kubang Pesong	Alat Pasca Panen Kopi	Nagari Situjuah Ladang Laweh, Kec. Situjuah
4	Poktan Bintungan Sepakat	Rumah dan Alat Pengolahan Gambir	Nagari Simpang Kapuak Kec. Mungka
5	Poktan Indah Sepakat	Gudang Penyimpanan dan Alat Fermentasi Kakao	Nagari Sungai Beringin Kec. Payakumbuh
6	Poktan Jambak Saiyo	Unit Pemasaran dan Fermentasi Biji Kakao (UFPBK)	Nagari Sariiek Laweh Kecamatan Akabiluru
7	Poktan Koto Somiak	Unit Pemasaran dan Fermentasi Biji Kakao (UFPBK)	Nagari Guguak VIII Koto Kec. Guguak
8	Poktan Panen Raya	Rumah dan Alat Kempa Gambir	Nagari Koto Bangun Kec. Kapur IX
9	Poktan Sago Karya	Rumah dan Alat Pengolahan Gambir	Nagari Halaban, Kec. Lareh Sago Halaban
10	Poktan Sinar Harapan	Rumah dan Alat Kempa Gambir	Nagari Maek Kec. Bukik Barisan

11	UFPBK Akabiluru	Unit Pemasaran dan Fermentas Biji Kakao (UFPBK)	Kecamatan Akabiluru
12	UP3HP Anna YHR	Galamai	Nag. Sarilamak Kec. Harau
13	UP3HP Bina Tani Mandiri	Ubi Kayu, Talas	Nag. Kt Tangah Batu Hampa Kec. Akabiluru
14	UP3HP Buah Naga Sejahtera	Buah Naga	Nagari Simpang Sugiran, Kecamatan Guguak
15	UP3HP Cahaya Baru	Ubi Kayu, Talas	Nag. Sikabu-Kabu Tj. Haro Pdg Panjang Kec. Luak
16	UP3HP Campago	Kacang Tanah	Nag. Sei Kamuyang Kec. Luak
17	UP3HP Dasawisma Flamboyan	Labu, Jahe, Ubi Jalar	Nag. Andaleh Kec. Luak
18	UP3HP Empat Saudara	Ubi kayu, Beras	Nag. Kubang Kec. Guguak
19	UP3HP Guguak Murni	Ubi Kayu	Nag. Pandam Gadang Kec. Gunuang Omeh
20	UP3HP Harapan Baru	Ubi Kayu, Kacang Tanah	Nagari Mungka Kec. Mungka
21	UP3HP Kokoci	Ubi Kayu	Koto Kociak Kec. Guguak
22	UP3HP KWT Amanah	Pisang	Nagari Taram, Kecamatan Harau
23	UP3HP KWT Usaha Mandiri	Cabe, Ubi Kayu	Nag. Kt Tangah Batu Hampa Kec. Akabiluru
24	UP3HP Lembah Sago	Ubi Kayu	Nagari Situjuah Gadang Kec. Situjuah Limo Nagari
25	UP3HP Maju Jaya	Ubi Kayu, Talas	Nag. Durian Gadang Kec. Akabiluru
26	UP3HP Maju Sejahtera	Ubi Kayu	Nag. VII Koto Talago Kec. Guguak
27	UP3HP Merpatih Putih	Ubi Kayu, Pisang	Nag. Mungo Kec. Luak
28	UP3HP Mitra Mandiri	Ubi Kayu, Talas	Nag. Batu Hampa Kec. Akabiluru
29	UP3HP Onam Lapan	Ubi Kayu	Nag. Kt. Tangah Batu Hampa Kec. Akabiluru
30	UP3HP Senada	Ubi Jalar	Nag. Batu Payuang Kec. Lareh Sago Halaban
31	UP3HP Senior Ganepo	Ubi Kayu	VII Koto Talago Kec. Guguak
32	UP3HP Simpang Tigo	Ubi Kayu, Talas, Pisang	Nag. Kt Tangah Batu Hampa Kec. Akabiluru

33	UP3HP Subrata Mandiri	Tomat, Jamur, Ubi Kayu	Nagari Situjuah Banda Dalam Kec. Situjuah Limo Nagari
34	UP3HP Subur	Ubi Kayu	Nag. Koto Tangah Batu Hampa Kec. Akabiluru
35	UP3HP Super Ganepo	Ubi Kayu	Nag. VII Koto Talago Kec. Guguak
36	UP3HP Tujuh Koto Lestari	Ubi Kayu, Pisang, Aneka rendang	Nag. VII Koto Talago Kec. Guguak

Persentase Peningkatan Jumlah Kelompok Pengolahan Hasil dan Pemasaran Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan

$$\begin{aligned}
&= (\text{Jumlah Kelompok Tahun 2019} - \text{Jumlah Kelompok Tahun 2018}) / \text{Jumlah Kelompok Tahun 2018} \times 100\% \\
&= (36-32) / 32 \times 100\% \\
&= 12,5\%
\end{aligned}$$

Keterangan:

Jumlah Kelompok Pengolahan Hasil dan Pemasaran Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2018 = 32 Kelompok

Jumlah Kelompok Pengolahan Hasil dan Pemasaran Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2019 = 36 Kelompok

Dari target persentase peningkatan jumlah kelompok pengolahan hasil tanaman pangan hortikultura dan perkebunan pada tahun 2019 sebesar 18% hanya tercapai 12,5%. Yang berarti pencapaian 69,44% dari target yang sudah ditetapkan.

Kendala dalam pencapaian target peningkatan jumlah kelompok pengolahan hasil tanaman pangan hortikultura dan perkebunan ini antara lain adalah :

- a. Kegiatan Pasca Panen Tanaman Pangan, yang merupakan kegiatan pembinaan dan penumbuhan kelompok UP3HP tanaman pangan, yang berjumlah 23 kelompok pada tahun 2018, pada tahun 2019 ini mengalami rasionalisasi, sehingga kegiatan tersebut dihapus, dianggap overlap dengan kegiatan Dinas Pangan. Namun begitu,

walaupun tanpa dukungan APBD, pada tahun 2019 lalu berhasil ditumbuhkan 1 kelompok UP3HP baru dari target sebanyak 4 kelompok.

b. Melalui Kegiatan Promosi atas hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan Unggul Daerah, sumber dana APBD, difasilitasi penumbuhan kelompok pengolahan hasil hortikultura sebanyak 1 kelompok pengolahan hasil. Rangkaian kegiatan pendukungnya antara lain adalah :

- a. Pameran dalam Kabupaten Pameran dalam Kabupaten dilaksanakan sebanyak 1 kali yaitu Pameran Pekan Budaya Ulang Tahun ke-178 Tahun Kabupaten Lima Puluh Kota
- b. Pasar Tani Kabupaten, dilaksanakan setiap bulan bertempat di halaman kantor Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota
- c. Bimtek pasca panen dan pengolahan tanaman hortikultura sebanyak 5 Kelompok Tani.
  - 1) Bimtek Pengolahan Jeruk Kelompok Tani Bundo Saiyo Nagari Koto Tinggi Kec. Gunuang Omeh
  - 2) Pengolahan Cabe Kelompok Tani KWT Tabing Nagari Baruah Gunuang Kec. Bukik Barisan
  - 3) Pengolahan Buah Naga Kelompok Tani Buah Naga Sejahtera Nagari Simpang Sugiran Kec. Guguak
  - 4) Pengolahan Pisang Kelompok Tani Mawar Nagari Guguak VIII Koto Kec. Guguak
  - 5) Bimtek Pengolahan Manggis Kelompok Tani Ingin Maju Nagari Banja Loweh Kec. Bukik Barisan



Bimtek Jeruk



Bimtek Cabe

d. Temu Usaha sebanyak 2 kali bertempat di Aula Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota.

1) Temu Usaha Komoditi Olahan Sayur dan Buah antara pengolah dan pelaku usaha dengan peserta yang terdiri dari 6 Kelompok yaitu sebagai berikut :

- KWT tabiang Nagari Baruah Gunuang Kec. Bukik Barisan
- Keltan Balta Saiyo Nagari Harau Kec. Harau
- Keltan Minang Saiyo Nagari Maek Kec. Bukik Barisan
- Keltan Situbanda Nagari Situjuh Banda Dalam Kec. Situjuh Limo Nagari
- Keltan Flamboyan Nagari Mungka Kec. Luak
- Keltan Saiyo Nagari Bukik Sikumpa Kec. Lareh Sago Halaban

2) Temu Usaha Komoditi Olahan Sayur dan Buah antara pengolah dan pelaku usaha dengan peserta yang terdiri dari 8 Kelompok yaitu sebagai berikut :

- Keltan Kube Nagari Koto Tinggi Kec. Gunuang Omeh
- Keltan Saiyo Sakato Nagari Suliki Kec. Suliki
- KWT Ingin Maju Nagari Suliki Kec. Suliki
- Keltan Melati Nagari Piobang Kec. Payakumbuh
- Keltan Buah Naga Sejahtera Nagari Simpang Sugiran Kec. Guguak

- Keltan Tujuh Koto Lestari Nagari Guguak VIII Koto Kec. Guguak
- Keltan Mitra Usah Nagari Koto Baru Batu Hampa Kec. Akabiluru
- KWT Setia Mungka Nagari Mungka Kec. Mungka

b. Untuk penumbuhan kelompok Pengolahan Hasil Tanaman Perkebunan difasilitasi melalui kegiatan **Kegiatan Pembinaan dan Bimbingan Teknis Pengembangan Tanaman Perkebunan** dengan sumber dana APBD, dengan rangkaian kegiatan antara lain sebagai berikut:

1. SL GHP (Good Handling Product) Gambir, yang di laksanakan dengan peserta **Kelompok Tani Sago Karya** Nagari Halaban Kecamatan Lareh Sago Halaban. Materi SL GHP ditekankan pada pengolahan pasca panen pengolahan gambir murni.
2. Bimbingan Teknis pengolahan dan Mutu Gambir yang di laksanakan pada :
  - 1) Kelompok Tani joyo Rimbo Nagari Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru
  - 2) Kelompok Tani Sambal Nagari Talang Maur Kecamatan Mungka
  - 3) Bimbingan Teknis Pengolahan Kopi *arabica* yang dilaksanakan pada Kelompok Tani Talang Saiyo Nagari Situjuah Ladang Laweh Kecamatan Situjuah Limo Nagari.
  - 4) Bimbingan Teknis Pengolahan Pasca Panen Kopi *arabica* yang di laksanakan pada Kelompok Tani Luak Banto Saiyo Nagari Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari .
  - 5) Bimbingan Teknis Pengolahan Kakao yang dilaksanakan pada Kelompok Tani Embun Pagi Nagari Sungai Talang Kecamatan Guguak.
  - 6) Temu Usaha UPH Perkebunan untuk komoditi kakao dan kopi melibatkan 19 kelompok tani dari 8 kecamatan dengan melibatkan pengusaha kopi dan kakao



Bimtek Kopi



Bimtek Mutu Gambir



Pelatihan Produk Olahan Gambir



Penyusunan SOP Gambir

## 5. Capaian Nilai SAKIP

Sasaran Strategis	Realisasi 2018	Realisasi 2019	Persentase Capaian Nilai sakiP
Nilai SAKIP	62,23	64,34	98,98%

Target Pencapaian Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah 65, maka persentase capaian nilai SAKIP dengan point 64,34 adalah 98,98%

Realisasi indikator kinerja ini diukur berdasarkan dokumen Penilaian SAKIP. Perhitungan realisasi indikator kinerja ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Persentase Peningkatan Nilai SAKIP} \\ &= (64,34/65,00) \times 100\% \end{aligned}$$

= 98,98 %

Keterangan:

Target Nilai SAKIP Tahun 2019 = 65,00

Jumlah Nilai SAKIP Tahun 2019 = 64,34

Komponen Penilaian Nilai SAKIP adalah Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal dan Capaian Kinerja. Hasil evaluasi SAKIP Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota memperoleh nilai 54,79 atau predikat CC. Penilaian tersebut menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran masih rendah jika dibandingkan dengan capaian kinerjanya. Hal ini disebabkan kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi dan penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada hasil di pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota masih belum berjalan dengan baik dan memerlukan perbaikan lebih lanjut.

Rincian Capaian Penilaian SAKIP Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota adalah sebagai berikut :

No	Hasil Evaluasi	Capaian 2018	Capaian 2019	Ket
1	Perencanaan Kinerja	19,23	19,66	
2	Pengukuran Kinerja	17,19	16,25	
3	Pelaporan Kinerja	9,40	9,62	
4	Evaluasi Internal	5,73	5,85	
5	Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi	12,88	12,96	
6	Jumlah Nilai	62,23	64,34	
7	Kategori	B	B	

Secara umum, Nilai SAKIP Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota sudah diatas rata rata nilai SAKIP daerah. Namun tetap masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kedepannya.

### 3.4. Realisasi Anggaran

No.	Program / Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Keu	Capaian %
1	Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.388.440.300	1.263.037.340	90,97	100,00
2	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	337.513.800	304.192.513	90,13	100,00
3	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	5.000.000	-	-	100,00
3	Peningkatan Pengembangan Sistem Capaian Kinerja dan Realisasi kinerja SKPD	40.123.000	36.953.000	92,10	100,00
4	Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan)	2.254.871.300	2.155.834.458	95,61	98,12
5	Peningkatan Kesejahteraan Petani	974.092.500	893.336.200	91,71	99,98
6	Peningkatan Pemasaran hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan Unggul Daerah	213.032.200	210.488.100	98,81	100,00
7	Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	2.275.974.750	2.144.371.267	94,22	97,89
8	Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	5.831.018.109	5.491.738.821	94,18	95,91
9	Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Unggul Daerah	1.047.895.400	1.029.577.841	98,25	100,00
10	Pengembangan Jaringan Irigasi Pertanian	3.481.721.000	3.020.850.701	86,76	89,82
	Jumlah	17.849.682.359	16.550.380.241	92,72	96,04

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Secara umum pelaksanaan kegiatan di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota yang merupakan penjabaran dari Sasaran dan Program Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2016-2021, baik Pencapaian Kinerja Sasaran, telah terlaksana cukup baik dan lancar walau masih dijumpai adanya Kendala dan permasalahan di lapangan. Dari kegiatan - kegiatan, seluruhnya telah berjalan dengan cukup efektif untuk mendukung pencapaian sasaran Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019.

Keberhasilan pencapaian sasaran sangat ditentukan oleh komitmen, koordinasi, kerjasama, kerja keras dan kemampuan Pimpinan dalam mengatur dan mengarahkan bawahannya untuk secara bersama-sama bergerak mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Permasalahan, kendala dan kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, diupayakan untuk diperbaiki secara terus menerus agar Visi dan Misi kabupaten Lima Puluh Kota di bidang pertanian dapat tercapai. Tentunya sangat diperlukan adanya komitmen dari Pimpinan dan Legislatif untuk memberi perhatian lebih, memahami dan apresiatif terhadap Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dan di Kabupaten Lima Puluh Kota agar sektor ini tetap lestari sepanjang masa, karena sangat terkait erat dengan sosial cultural masyarakat Lima Puluh Kota khususnya yang agraris.

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019**  
**KEPALA DINAS TANAMANPANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN**  
**KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	%	3,00
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	%	3,00
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	%	3,00
2	Meningkatnya Nilai tambah dan daya saing produk/komoditi pertanian	Persentase Peningkatan kelompok /Usaha Pengolahan Hasil dan Pemasaran Tanaman Pangan,Hortikultura dan Perkebunan	%	18,00
3	Meningkatnya akuntabilitas laporan keuangan dan kinerja dinas	Capaian Nilai SAKIP	point	65,00

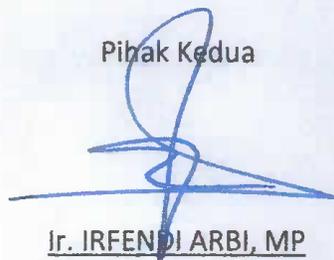
**RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2019**  
**DINAS TANAMANPANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN**  
**KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	%	3,00
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	%	3,00
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	%	3,00
2	Meningkatnya Nilai tambah dan daya saing produk/komoditi pertanian	Persentase Peningkatan kelompok /Usaha Pengolahan Hasil dan Pemasaran Tanaman Pangan,Hortikultura dan Perkebunan	%	18,00
3	Meningkatnya akuntabilitas laporan keuangan dan kinerja dinas	Capaian Nilai SAKIP	point	65,00

No.	Program / Kegiatan	Anggaran	Sumber
1.	Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan)	2.254.871.300,-	APBD
2.	Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	2.159.474.750,-	APBD
3.	Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	5.850.605.109,-	APBD
4.	Pengembangan Jaringan Irigasi Pertanian	2.431.621.500,-	APBD
5.	Peningkatan Pemasaran hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan Unggul Daerah	238.997.500,-	APBD
6.	Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Unggul Daerah	780.585.000,-	APBD
7.	Peningkatan Kesejahteraan Petani	1.371.567.500,-	APBD
8.	Peningkatan Pengembangan Sistem Capaian Kinerja dan Realisasi kinerja SKPD	40.123.000,-	APBD
9.	Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.410.843.000,-	APBD
10.	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	318.000.000,-	APBD
11.	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	15.000.000,-	APBD
		16.871.688.659,-	

Sarilamak, Januari 2019

Pihak Kedua



Ir. IRFENDI ARBI, MP

Pihak Pertama



Ir. EKI HARI PURNAMA, MSi  
NIP. 19660828 199803 1 002